

**ARTIKEL**

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA PROGRAM PRAKTEK  
LAPANGAN (PPL II) MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
MATEMATIKA STKIP KIE RAHA TERNATE**

**ISNAIN WALI**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**

## ABSTRACT

ISNAIN WALI. 2017. *Analysis of Learning Implementation in Internship Program (PPL II) of student of Mathematics Education Study Program at STKIP Kie Raha in Ternate* (supervised by Awwi Dassa and Asdar).

The research aims to describe: (i) pedagogic competences of students of Mathematics Education Study Program at STKIP Kie Raha in Ternate in learning implementation in Internship Program (PPL II), (ii) professional competences of students of Mathematics Education Study Program at STKIP Kie Raha in Ternate in Learning implementation in Internship Program (PPL II).

The research was qualitative research which focused on pedagogic and professional competences of students of Mathematics Education Study Program at STKIP Kie Raha in Ternate in learning implantation during internship program (PPL II). The subjects of the research were the students of Mathematics Education Study Program at STKIP Kie Raha in Ternate who were conducted internship program (PPL II) of academic year 2016/2017 with the total of 4 students who were chosen based on questionnaire result score. The data of the research were collected by using questionnaire method, observation, and interview with validity test by using triangulation technique.

The result of the research reveal that (i) pedagogic competences of students of Mathematics Education Study Program at STKIP Kie Raha in Ternate who joined internship program (PPL II) of academic year 2016/2017 were described in three categories namely: (1) high subject understood the characteristics of the students, developed learning equipment, and conducted assessment/evaluation well, but poor in utilizing technology in learning, (2) Medium subject developed learning equipment and conducted assessment/evaluation well, but poor in understanding the student and utilizing technology in learning, (3) Low subject developed learning equipment well, but did not try to understand the characteristics of the students, poor in utilizing technology in learning and assessment/evaluation; (ii) professional competences of the students of Mathematics Education Study Program at STKIP Kie Raha in Ternate who joined internship Program (PPL II) of academic year 2016/2017 were described in three categories, namely: (1) High subject mastered learning material, managed learning interaction, developed teaching ability, and showed good research insight, (2) Medium subject was poor in mastering learning material, was not good in managing learning activity, hat less research insight, and did not try to develop learning ability, and (3) Low subject was poor in mastering learning material, did not manage learning interaction to become more effective, did not try develop teaching ability, and did not try to add research insight.

Keywords: *analysis, internship program, mathematics education, STKIP Kie Raha Ternate.*

## ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA PROGRAM PRAKTEK LAPANGAN (PPL II) MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA STKIP KIE RAHA TERNATE

Isnain Wali

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (i) kompetensi pedagogik mahasiswa program studi pendidikan matematika STKIP Kie Raha Ternate dalam melaksanakan pembelajaran pada Program Praktek Lapangan II, (ii) kompetensi profesional mahasiswa program studi pendidikan matematika STKIP Kie Raha ternate dalam melaksanakan pembelajaran pada Program Praktek Lapangan II. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berfokus pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional mahasiswa program studi pendidikan matematika STKIP Kie Raha Ternate dalam melaksanakan pembelajaran selama mengikuti PPL II. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan matematika STKIP Kie Raha Ternate yang sedang melaksanakan PPL II tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 4 orang yang dipilih berdasarkan skor hasil angket. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket, observasi, dan wawancara dengan pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) Kompetensi pedagogik mahasiswa program studi pendidikan matematika STKIP Kie Raha Ternate yang mengikuti PPL II pada tahun ajaran 2016/2017 dideskripsikan dalam tiga kategori yaitu: (1) subjek tinggi memahami karakteristik peserta didik, mengembangkan perangkat pembelajaran, dan melakukan penilaian/evaluasi dengan baik, namun kurang memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, (2) subjek sedang mengembangkan perangkat pembelajaran dan melakukan penilaian/evaluasi dengan baik namun kurang memahami peserta didik serta kurang memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, (3) subjek rendah mengembangkan perangkat pembelajaran dengan baik namun tidak berupaya memahami karakteristik peserta didik, kurang memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan kurang baik dala melakukan penilaian/evaluasi; (ii) Kompetensi profesional mahasiswa program studi pendidikan matematika STKIP Kie Raha Ternate yang mengikuti PPL II pada tahun ajaran 2016/2017 dideskripsikan dalam tiga kategori yaitu: (1) subjek tinggi menguasai bahan ajar, mengelola interaksi belajar, mengembangkan kemampuan mengajar, dan menunjukkan wawasan penelitian yang baik, (2) subjek sedang kurang menguasai bahan ajar, kurang baik dalam mengelola kegiatan pebelajaran, memiliki wawasan yang kurang tentang penelitian, dan tidak berupaya mengembangkan kemampuan mengajar, dan (3) subjek rendah kurang menguasai bahan ajar, tidak mengelola interaksi belajar mengajar agar lebih efektif, tidak berupaya mengembangkan kemampuan mengajar dan tidak berupaya menambah wawasan tentang penelitian.

Kata kunci: analisis, program praktek lapangan, pendidikan matematika, STKIP Kie Raha Ternate

## **Pendahuluan**

Pendidikan diberikan melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Ketiga kegiatan tersebut merupakan bentuk-bentuk utama dalam proses pendidikan. Pendidikan sebenarnya berfungsi mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara utuh dan terintegrasi. Rangkaian sistem dalam suatu proses pendidikan melibatkan sumber daya manusia dengan berbagai latar belakang keahlian dan kewenangan dimana pemeran utamanya adalah guru.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting di dalam organisasi sekolah, karena guru adalah orang yang langsung berhadapan dengan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai mana tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI No. 74 Tahun 2008 tentang guru yang menjelaskan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Majid (2005) mengemukakan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Selanjutnya Surya (2004) menjelaskan bahwa kompetensi guru ialah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus ada pada seseorang agar dapat menunjukan perilakunya sebagai seorang guru. Sejalan dengan itu, Syah (2000) menyatakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.

Sebagai sebuah profesi, tentunya menjadi seorang guru haruslah memiliki kompetensi yang telah disyaratkan. Peraturan Pemerintah RI No. 74 Tahun 2008 tentang guru, menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3a dalam Priansa (2014) bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik,

perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Istilah pedagogik itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni *pedagogue* yang berarti membimbing anak (Rasyidin, 2014). Menurut Langeveld dalam Rasyidin (2014), pedagogik (ilmu mendidik) merupakan suatu ilmu pengetahuan yang bukan saja menelaah objeknya untuk mengetahui betapa keadaan atau esensi objek itu (secara deskriptif) melainkan mempelajari pula bagaimana seharusnya orang bertindak (secara normatif).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru meliputi: (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini indikator kompetensi pedagogik yang digunakan hanya empat saja yaitu: (1) pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, (2) pengembangan perangkat pembelajaran, (3) pemanfaatan teknologi dan (4) penilaian/evaluasi.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c). Wijaya, dkk (1992) mengemukakan bahwa kemampuan profesional yang harus dimiliki guru dalam

proses pembelajaran adalah (1) menguasai bahan materi, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menguasai landasan kependidikan, (5) mengelola interaksi belajar mengajar, (6) menggunakan media dan sumber belajar, (7) menilai prestasi belajar siswa dalam pendidikan dan pengajaran, (8) mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) menguasai prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Dalam penelitian ini kompetensi profesional dilihat dari empat indikator yaitu: (1) penguasaan bahan ajar, (2) pengelolaan interaksi belajar mengajar, (3) pengembangan kemampuan mengajar, dan (4) menunjukkan wawasan tentang penelitian dalam pembelajaran.

Program praktek lapangan II yang disingkat dengan PPL-II adalah kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa dalam rangka menerapkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial adalah segala yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku keguruan dengan segala aspeknya (kependidikan) yang dialami secara nyata di sekolah tempat kegiatan PPL-II berlangsung. Evaluasi proses pelaksanaan program praktek lapangan II merupakan salah satu bagian terpenting, guna mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa yang mengikuti program praktek lapangan II dalam memahami perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran.

Sesuai fakta yang diperoleh peneliti di lapangan pada obseksi, mahasiswa peserta PPL (Program Praktek Lapangan) II program studi pendidikan matematika STKIP Kie Raha Ternate tahun 2013-2014, mahasiswa PPL-II banyak mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan perangkat pembelajaran, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran. Hal tersebut tentunya sangat terkait dengan kompetensi pedagogik dan profesional yang dimiliki mahasiswa. Sehingga, perlu dilakukan analisis sejauh mana pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai kompetensi pedagogik dan profesional sebagai seorang calon guru yang akan melaksanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik mahasiswa program studi pendidikan matematika STKIP Kie Raha Ternate dalam pelaksanaan pembelajaran program PPL II, dan (2) untuk mendeskripsikan kompetensi profesional mahasiswa program studi pendidikan Matematika STKIP Kie Raha ternate dalam pelaksanaan pembelajaran program PPL II di kelas.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran mahasiswa program studi pendidikan matematika STKIP Kie Raha Ternate dalam mengikuti PPL-II (Program Praktek Lapangan II).

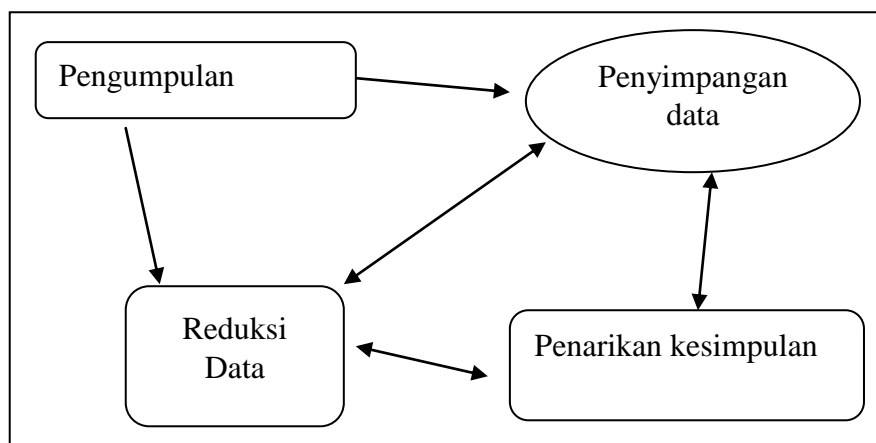
Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan matematika STKIP Kie Raha Ternate yang sedang melaksanakan PPL II tahun ajaran 2016/2017. Jumlah mahasiswa prodi pendidikan matematika STKIP Kie Raha Ternate yang melaksanakan PPL II tahun ajaran 2016/2017 adalah sebanyak 18 orang. Dari 18 orang tersebut dipilih 10 orang sebagai responden untuk mengisi angket sikap pedagogik dan sikap profesional. Dan dari 10 orang tersebut dipilih 4 orang sebagai informan untuk diobservasi dan diwawancarai terkait sikap pedagogik dan sikap profesional mereka dalam melaksanakan pembelajaran matematika saat mengikuti PPL II. Pemilihan 4 orang informan tersebut didasarkan pada hasil angket sikap pedagogik dan sikap profesional dengan rincian 1 orang yang memperoleh skor hasil angket tertinggi, 2 orang yang memperoleh skor hasil angket sedang atau pertengahan, dan 1 orang yang memperoleh skor hasil angket terendah. Selain dari keempat informan tersebut, terdapat informan lain yaitu ketua prodi pendidikan matematika STKIP Kie Raha Ternate yang berperan dalam memberikan keterangan terkait struktur kurikulum program studi pendidikan matematika STKIP Kie Raha Ternate.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen angket sikap pedagogik, angket sikap profesional, lembar observasi dan pedoman wawancara. Sebelum instrumen-instrumen tersebut digunakan, terlebih dahulu

dilakukan uji validitas isi terhadap instrumen-instrumen tersebut oleh dua orang pakar/ahli yang merupakan dosen prodi pendidikan matematika PPs UNM.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Data yang diperoleh dari mahasiswa PPL II yaitu dengan observasi pertama kemudian ditindaklanjuti dengan wawancara pertama merupakan data pertama. Selanjutnya data yang diperoleh dari mahasiswa PPL II yaitu dengan observasi kedua kemudian ditindaklanjuti dengan wawancara kedua merupakan data kedua. Data kedua yang diperoleh digunakan untuk pengecekan data pertama dan untuk melihat konsistensi yang dilakukan dan yang diungkapkan mahasiswa PPL II prodi pendidikan matematika terkait kompetensi pedagogik dan profesional. Jika telah tampak konsistensi yang dilakukan dan diungkapkan berdasarkan data pertama dan kedua, maka data yang diperoleh tersebut dinyatakan valid dan dapat dipergunakan untuk analisis data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini secara umum adalah analisis kualitatif. Namun untuk pengkategorian dan deskripsi hasil angket sikap pedagogik dan sikap profesional dalam rangka pemilihan informan, digunakan analisis kuantitatif dengan statistik deskriptif. Analisis kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Alur analisis yang ditempuh dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur Analisis Data



### Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data hasil angket sikap pedagogik dan sikap profesional, data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran oleh subjek penelitian, dan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian terkait kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Data hasil angket sikap pedagogik dan sikap profesional dianalisis secara kuantitatif dimana skor hasil angket sikap pedagogik dan skor hasil angket sikap profesional dijumlahkan, kemudian jumlah skor tersebut diurutkan dari yang tertinggi sampai terendah untuk menentukan subjek penelitian. Adapun rinciannya ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Skor Sikap Pedagogik dan Sikap Profesional Mahasiswa PPL II Prodi Pendidikan Matematika STKIP Kie Raha Ternate

No	Inisial	Skor Sikap Pedagogik	Skor Sikap Profesional	Jumlah Skor	Pemilihan Subjek Penelitian
1	"MFC"	125	122	247	Subjek Tinggi
2	"MU"	116	102	218	-
3	"Ba"	109	101	210	-
4	"FK"	102	95	197	-
5	"PLM"	104	92	196	Subjek Sedang-01
6	"SE"	107	87	194	Subjek Sedang-02
7	"Ke"	83	107	190	-
8	"MMa"	95	93	188	-
9	"TB"	93	89	182	-
10	"MMu"	71	68	139	Subjek Rendah

Dari tabel di atas, tampak bahwa terpilih 4 mahasiswa sebagai subjek penelitian yaitu Subjek Tinggi (ST), Subjek Sedang-01 (SS-01), Subjek Sedang-02 (SS-02), dan Subjek Rendah (SR). Keempat subjek inilah yang selanjutnya diobservasi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang diterapkannya berdasarkan indikator kompetensi pedagogik dan profesional serta diwawancarai sebagai tindak lanjut dari hasil observasi tersebut.

Hasil observasi dan wawancara untuk kompetensi pedagogik terhadap subjek tinggi, sedang, dan rendah dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 2. Deskripsi Kompetensi Pedagogik Subjek Tinggi, Sedang, dan Rendah

Indikator	Subjek Tinggi (ST)	Subjek Sedang (SS-01 dan SS-02)	Subjek Rendah (SR)
Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memahami karakter, bakat dan gaya belajar</li> <li>✓ Mengecek pengetahuan awal</li> <li>✓ Memperhatikan tingkat kepintaran</li> <li>✓ Mengatur suasana kelas agar siswa memperoleh kesempatan belajar yang sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memahami karakter dan bakat</li> <li>✓ Tidak mengecek pengetahuan awal siswa</li> <li>✓ Memperhatikan tingkat kepintaran</li> <li>✓ Mengatur suasana kelas agar siswa memperoleh kesempatan belajar yang sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tidak berupaya memahami karakteristik siswa</li> <li>✓ Tidak mengecek pengetahuan awal siswa</li> <li>✓ Tidak memperhatikan tingkat kepintaran siswa</li> <li>✓ Tidak mengatur suasana kelas</li> </ul>
Pengembangan perangkat pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membuat RPP sesuai kurikulum</li> <li>✓ Melaksanakan pembelajaran sesuai RPP</li> <li>✓ Menyusun langkah pembelajaran sesuai pencapaian kompetensi yang diharapkan</li> <li>✓ Memilih model/ metode/ pendekatan sesuai bentuk materi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membuat RPP sesuai kurikulum</li> <li>✓ Pembelajaran yang dilaksanakan terkadang tidak sesuai RPP</li> <li>✓ Menyusun langkah pembelajaran berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai</li> <li>✓ Tidak memperhatikan bentuk materi dalam memilih model pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membuat RPP sesuai kurikulum</li> <li>✓ Pembelajaran yang dilaksanakan sering tidak sesuai perencanaan</li> <li>✓ Menyusun langkah pembelajaran berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai</li> <li>✓ Tidak memperhatikan bentuk materi dalam memilih model pembelajaran</li> </ul>
Pemanfaatan teknologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tidak pernah memanfaatkan fasilitas berteknologi dalam pembelajaran</li> <li>✓ Berupaya memperbaharui sumber belajar</li> <li>✓ Tidak pernah menjelaskan pentingnya internet</li> <li>✓ Menggunakan laptop dalam mengolah data hasil belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tidak pernah memanfaatkan fasilitas berteknologi dalam pembelajaran</li> <li>✓ Tidak berupaya memperbaharui sumber belajar</li> <li>✓ Tidak pernah menjelaskan pentingnya internet</li> <li>✓ Menggunakan laptop dalam mengolah data hasil belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tidak pernah memanfaatkan fasilitas berteknologi dalam pembelajaran</li> <li>✓ Tidak berupaya memperbaharui sumber belajar</li> <li>✓ Tidak pernah menjelaskan pentingnya internet</li> <li>✓ Menggunakan laptop dalam mengolah data hasil belajar</li> </ul>
Penilaian/ evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membuat bentuk penilaian tes, kinerja dan sikap</li> <li>✓ Memperhatikan tingkat kesukaran dalam menyusun soal</li> <li>✓ Mengukur keefektifan dari nilai hasil belajar</li> <li>✓ Melakukan refleksi pembelajaran berdasarkan nilai hasil belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membuat bentuk penilaian tes, kinerja, dan sikap</li> <li>✓ Tidak memperhatikan tingkat kesukaran dalam menyusun soal</li> <li>✓ Tidak mengukur keefektifan pembelajaran</li> <li>✓ Melakukan refleksi pembelajaran berdasarkan nilai hasil belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membuat bentuk penilaian tes dan kinerja</li> <li>✓ Tidak memperhatikan tingkat kesukaran dalam menyusun soal</li> <li>✓ Tidak mengukur keefektifan pembelajaran</li> <li>✓ Tidak melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah diterapkan</li> </ul>

Hasil observasi dan wawancara untuk kompetensi profesional untuk seubjek tinggi, sedang, dan rendah, dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 3. Deskripsi Kompetensi Profesional Subjek Tinggi, Sedang, dan Rendah

Indikator	Subjek Tinggi (ST)	Subjek Sedang (SS-01 dan SS-02)	Subjek Rendah (SR)
Penguasaan bahan ajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mempelajari konsep materi sebelum diajarkan</li> <li>✓ Menyiapkan beberapa bahan ajar</li> <li>✓ Menjelaskan materi secara sistematis</li> <li>✓ Menjelaskan pengaplikasian materi dalam kehidupan sehari-hari siswa</li> <li>✓ Menjelaskan materi dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mempelajari konsep materi sebelum diajarkan</li> <li>✓ Hanya menyiapkan buku paket</li> <li>✓ Menjelaskan materi secara sistematis</li> <li>✓ Tidak menjelaskan pengaplikasian materi dalam kehidupan sehari-hari siswa</li> <li>✓ Menjelaskan materi dengan hanya mengacu pada buku paket</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mempelajari bahan ajar sebelum diajarkan</li> <li>✓ Hanya menyiapkan buku paket</li> <li>✓ Menjelaskan materi dengan sepenuhnya mengacu pada buku paket</li> <li>✓ Tidak menjelaskan pengaplikasian materi dan kehidupan sehari-hari siswa</li> </ul>
Pengelolaan interaksi belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menerapkan beberapa metode pembelajaran</li> <li>✓ Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif</li> <li>✓ Mengupayakan agar setiap langkah pembelajaran dapat terlaksana dengan baik</li> <li>✓ Membimbing siswa membuat kesimpulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menerapkan beberapa metode pembelajaran</li> <li>✓ Jarang memberikan penghargaan kepada siswa yang berani tampil</li> <li>✓ Berupaya agar pelaksanaan sesuai dengan perencanaan pembelajaran</li> <li>✓ Membimbing siswa membuat kesimpulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menerapkan beberapa metode pembelajaran</li> <li>✓ Tidak memberikan penghargaan kepada siswa yang berani tampil</li> <li>✓ Berupaya agar pelaksanaan sesuai dengan perencanaan pembelajaran</li> <li>✓ Tidak membimbing siswa membuat kesimpulan</li> </ul>
Pengembangan kemampuan mengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mencari sumber-sumber pengetahuan baru dalam bidang pendidikan matematika</li> <li>✓ Berupaya mencari referensi mengenai cara mengajar yang baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tidak berupaya mencari sumber-sumber pengetahuan baru dalam bidang pendidikan matematika</li> <li>✓ Tidak berupaya mencari referensi mengenai cara mengajar yang baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tidak berupaya mencari sumber-sumber pengetahuan baru dalam bidang pendidikan matematika</li> <li>✓ Tidak berupaya mencari referensi mengenai cara mengajar yang baik</li> </ul>
Menunjukkan wawasan tentang penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa</li> <li>✓ Membaca buku-buku tentang penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tidak melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi siswa</li> <li>✓ Membaca buku-buku tentang penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tidak melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi siswa</li> <li>✓ Tidak membaca buku-buku tentang penelitian</li> </ul>

## **Pembahasan**

Pada Tabel 2 dideskripsikan kompetensi pedagogik dalam 4 indikator dimana tampak perbandingan kompetensi pedagogik antara subjek tinggi, sedang dan rendah berdasarkan indikator-indikator tersebut. Untuk indikator pertama yakni pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, subjek tinggi berupaya memahami karakter, bakat, gaya belajar siswa, sementara subjek sedang hanya berupaya memahami karakter dan bakat siswa, dan subjek rendah sama sekali tidak berupaya untuk memahami karakteristik siswa. Subjek tinggi juga mengecek pengetahuan awal siswa sementara subjek sedang dan subjek rendah tidak melakukannya. Subjek tinggi dan subjek sedang memperhatikan tingkat kepintaran siswa, mengatur suasana kelas agar siswa memperoleh kesempatan belajar yang sama, namun subjek rendah tidak melakukan hal tersebut.

Untuk indikator kedua pada kompetensi pedagogik yakni pengembangan perangkat pembelajaran, subjek tinggi, sedang dan rendah sama-sama membuat RPP sesuai kurikulum namun dalam pelaksanaan pembelajaran, subjek tinggi menerapkan RPP dengan baik, subjek sedang terkadang tidak sesuai dengan RPP, dan subjek rendah sering tidak sesuai dengan RPP. Subjek tinggi, sedang, rendah juga menyusun langkah pembelajaran sesuai pencapaian kompetensi yang diharapkan namun dalam pemilihan model pembelajaran, subjek tinggi memperhatikan kesesuaiannya dengan bentuk materi sementara subjek sedang dan rendah tidak memperhatikan bentuk materi dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkannya.

Untuk indikator ketiga pada kompetensi pedagogik yakni pemanfaatan teknologi, subjek tinggi, sedang, dan rendah tidak pernah memanfaatkan fasilitas berteknologi dalam pembelajaran, tidak pernah menjelaskan pentingnya internet kepada siswa, namun dalam mengelola hasil belajar, mereka menggunakan fasilitas berteknologi berupa laptop. Apabila dicermati, subjek tinggi, sedang dan rendah relatif sama dalam hal pemanfaatan teknologi, hal ini dikarenakan fasilitas di sekolah tempat PPL masing-masing subjek tersebut memang tidak memiliki fasilitas berteknologi untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk indikator keempat pada kompetensi pedagogik yakni penilaian/evaluasi, subjek tinggi dan subjek sedang merancang penilaian dalam bentuk tes, penilaian kinerja, dan penilaian sikap, sementara pada subjek rendah hanya merancang penilaian berbentuk tes dan penilaian kinerja saja. Dalam penyusunan soal tes, subjek tinggi memperhatikan tingkat kesukaran soal, sementara subjek sedang dan rendah tidak memperhatinkannya. Subjek tinggi dan sedang melakukan refleksi terhadap pembelajaran berdasarkan nilai hasil tes, sementara subjek rendah tidak melakukannya.

Selanjutnya pada tabel 3 dideskripsikan kompetensi profesional dalam 4 indikator dimana tampak perbandingan kompetensi profesional antara subjek tinggi, sedang dan rendah berdasarkan indikator-indikator tersebut. Untuk indikator pertama yakni penguasaan bahan ajar, subjek tinggi, sedang dan rendah mempelajari konsep materi sebelum diajarkan. Subjek tinggi menyiapkan beberapa bahan ajar, sementara subjek sedang dan rendah hanya menyiapkan buku paket saja sebagai bahan ajar. Subjek tinggi juga menjelaskan materi dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti sementara subjek sedang dan rendah menjelaskan materi dengan hanya mengacu pada buku paket saja.

Untuk indikator kedua pada kompetensi profesional yakni pengelolaan interaksi belajar mengajar, subjek tinggi, sedang, dan rendah menerapkan beberapa metode pembelajaran. Subjek tinggi memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif, sementara subjek sedang jarang memberikan penghargaan kepada siswa dan subjek rendah tidak pernah memberikan penghargaan sama sekali. Subjek tinggi dan sedang membimbing siswa membuat kesimpulan sementara subjek rendah tidak membimbing siswa membuat kesimpulan.

Untuk indikator ketiga pada kompetensi profesional yakni pengembangan kemampuan mengajar, subjek tinggi berupaya mencari sumber-sumber pengetahuan baru dalam bidang pendidikan matematika dan berupaya mencari referensi mengenai cara mengajar yang baik, sementara subjek sedang dan rendah tidak melakukannya.

Untuk indikator keempat pada kompetensi profesional yakni menunjukkan wawasan tentang penelitian, subjek tinggi berupaya mengidentifikasi

permasalahan yang dihadapi siswa sementara subjek sedang dan rendah tidak melakukannya. Subjek tinggi dan subjek sedang, membaca buku-buku tentang penelitian sementara subjek rendah tidak melakukannya.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut.

1. Kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa program studi pendidikan matematika STKIP Kie Raha Ternate yang mengikuti PPL II pada tahun ajaran 2016/2017 dideskripsikan sebagai berikut.
  - a. Deskripsi kompetensi pedagogik
    - 1) Kompetensi pedagogik subjek tinggi
      - a) Memahami karakteristik peserta didik dengan berupaya mengetahui karakter, bakat, gaya belajar, dan tingkat kepiintaran peserta didik serta memberikan perhatian kepada peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar.
      - b) Mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menyiapkan RPP sesuai silabus dan mengimplementasikan RPP tersebut dengan baik melalui pelaksanaan pembelajaran matematika yang berorientasi pada SK KD dari kurikulum.
      - c) Tidak memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika namun menggunakannya dalam mengelola hasil belajar peserta didik.
      - d) Melakukan penilaian dengan bentuk penilaian tes kognitif, penilaian sikap, dan kinerja, kemudian mengupayakan agar hasil penilaian benar-benar menggambarkan kemampuan peserta didik serta mengevaluasi pembelajaran berdasarkan hasil penilaian.
    - 2) Kompetensi pedagogik subjek sedang
      - a) Memahami karakteristik peserta didik dengan berupaya mengetahui karakter, latar belakang sosial, bakat, dan gaya belajar,

namun kurang memberikan perhatian kepada peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar.

- b) Mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menyiapkan RPP sesuai silabus dan berupaya mengimplementasikan RPP tersebut dengan baik.
- c) Tidak memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika namun menggunakannya dalam mengelola hasil belajar peserta didik.
- d) Melakukan penilaian dengan bentuk penilaian tes kognitif, penilaian sikap, dan kinerja, kemudian mengupayakan agar hasil penilaian benar-benar menggambarkan kemampuan peserta didik serta mengevaluasi pembelajaran berdasarkan hasil penilaian.

3) Kompetensi pedagogik subjek rendah

- a) Tidak berupaya memahami karakteristik peserta didik dan tidak memberikan perhatian kepada peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar.
- b) Mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menyiapkan RPP mengacu pada silabus dan berupaya mengimplementasikan RPP dengan baik.
- c) Tidak memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika namun menggunakannya dalam mengelola hasil belajar peserta didik.
- d) Melakukan penilaian dengan bentuk penilaian tes kognitif dan penilaian kinerja, kemudian mengupayakan agar hasil penilaian benar-benar menggambarkan kemampuan peserta didik namun tidak berupaya mengevaluasi pembelajaran matematika yang telah diterapkan.

b. Deskripsi kompetensi profesional

1) Kompetensi profesional subjek tinggi

- a) Mengupayakan penguasaan bahan ajar dengan mempelajari konsep materi sebelum diajarkan kemudian menjelaskan materi secara

sistematis dan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti siswa dalam menjelaskan materi.

- b) Mengelola interaksi belajar mengajar dengan memvariasikan beberapa metode pembelajaran, mengontrol agar pembelajaran lebih efektif, memberikan penghargaan, menarik perhatian peserta didik, dan membimbing peserta didik menyimpulkan apa yang telah dipelajari.
  - c) Mengembangkan kemampuan mengajar dengan berupaya mencari sumber-sumber pengetahuan baru di bidang pendidikan matematika dan referensi mengenai cara mengajar yang baik.
  - d) Menunjukkan wawasan tentang penelitian dengan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan dan membaca buku-buku tentang penelitian.
- 2) Kompetensi profesional subjek sedang
- a) Mengupayakan penguasaan bahan ajar dengan mempelajari konsep materi sebelum diajarkan kemudian menjelaskan materi secara sistematis namun hanya mengacu pada buku paket dalam menjelaskan materi.
  - b) Mengelola interaksi belajar mengajar dengan memvariasikan beberapa metode pembelajaran, mengontrol agar pembelajaran lebih efektif, membimbing peserta didik menyimpulkan apa yang telah dipelajari namun kurang berupaya menarik perhatian peserta didik.
  - c) Tidak berupaya mengembangkan kemampuan mengajar.
  - d) Berupaya menambah wawasan tentang penelitian dengan membaca buku-buku terkait penelitian.
- 3) Kompetensi profesional subjek rendah
- a) Mengupayakan penguasaan bahan ajar dengan mempelajari konsep materi sebelum diajarkan kemudian menjelaskan materi namun hanya mengacu pada buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar peserta didik.



- b) Mengelola interaksi belajar mengajar dengan memvariasikan beberapa metode pembelajaran, mengontrol agar pembelajaran lebih efektif, namun kurang berupaya menarik perhatian peserta didik, tidak memberikan penghargaan, dan juga tidak membimbing peserta didik menyimpulkan apa yang telah dipelajari.
- c) Tidak berupaya mengembangkan kemampuan mengajar.
- d) Tidak berupaya menambah wawasan tentang penelitian.

### **Daftar Pustaka**

- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Cetakan ke-10. Bandung: Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007
- Peraturan Pemerintah RI No. 74 Tahun 2008
- Priansa, Juni Donni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Cetakan kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Rasyidin, Waini. 2014. *Pedagogik Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surya, Muhammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Cetakan ke-10. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, Cece, dkk. 1992. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.